

BAB III

GAMBARAN UMUM HARIAN SUMATERA EKSPRES

A. Sejarah Harian Sumatera Ekspres

Harian Pagi Sumatera Ekspres awalnya bernama Mingguan Trikora, yang didirikan pada tanggal 2 Agustus 1962 di Baturaja oleh empat orang yang mengerti dan cukup berpengalaman dalam dunia penerbitan pers. Keempat orang yang membidani kelahiran media cetak di Sumatera Selatan (Mingguan Trikora) adalah Alwi R Pandita (Wartawan Batanghari Sembilan, Palembang), Joni Mursalim (Wartawan Batanghari Sembilan, Palembang), H.M. Sali Hamid (Direktur PT Balantara Sakti, Baturaja), dan Erica Tannawi HJZ (Ketua Persatuan Wartawan Muda Indonesia cabang Baturaja).

Operasional harian Trikora dikelola oleh H.M. Sali Hamid sebagai direksi, Joni Mursalim sebagai pemimpin umum, R.H. Erica Tannawi HJZ sebagai pemimpin redaksi, sedangkan Alwi Raden Pandita bertindak sebagai ketua dewan redaksi.¹

Pada tahun 1966 surat kabar harian Trikora berubah nama menjadi harian Berdikari Sumatera Selatan di bawah manajemen CV Trikora Press. Pada manajemen baru harian Berdikari, Alwi Raden Pandita menduduki jabatan pemimpin redaksi, sedangkan R.H Erica Tannawi HJZ mempromosikan diri sebagai pemimpin umum.²

¹ T. Junaidi dan Anto Narasoma, *Detik-detik Menegangkan Di Ruang Redaksi*, (Palembang: Citra Bumi Sumatera, 2010), h.66.

² T. Junaidi dan Anto Narasoma, *Ibid.*, h.67.

Tetapi umur penerbitan surat kabar Berdikari tidak bertahan lama. Setelah usianya berjalan sekitar satu tahun, maka pada Maret 1967, harian Berdikari berubah nama menjadi harian Sumatera Ekspres. Kemudian Manajemen baru CV Trikora Press yang menerbitkan harian Sumatera Ekspres, pimpinan direksi dikendalikan oleh Erica Tannawi, sedangkan Alwi Raden Pandita menduduki posisi pemimpin umum, dan wajah baru Nurdin H.K, yang ditunjuk sebagai pemimpin redaksi.³ Maka Pada tahun 1969 Alwi Raden Pandita mengambil alih kepemimpinan CV Trikora Press sebagai pemimpin umum dan posisi Nurdin H.K sebagai pemimpin redaksi diganti oleh Helmy Mattury.

Perkembangan selanjutnya, yaitu pada tahun 1990 Harian Pagi Sumatera Ekspres dipercayakan pemerintah untuk terus melakukan kegiatan pers dengan harapan agar Harian ini mampu menjadi kebanggaan masyarakat di Sumatera Selatan. Upaya ini diwujudkan oleh pemerintah RI dengan menerbitkan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) dengan Nomor 293/DitjenPPG/1990.

R.H Erica Tannawi HJZ, Alwi Raden Pandita, dan Helmy Mattury memiliki obsesi yang sangat jauh kedepan agar Harian Sumatera Ekspres bangkit menjadi koran profesional yang terbit setiap hari. Berkaca pada keberhasilan Radar Selatan yang kini telah berubah nama menjadi Sriwijaya Post yang mampu bekerja sama dengan grup kompas, akhirnya tiga serangkai R.H Erica Tannawi HJZ, Alwi Raden Pandita, dan Helmy Mattury sepakat untuk menggandeng PT Surya Persindo Jakarta (penerbit surat kabar Media Indonesia) agar perusahaan

³ T. Junaidi dan Anto Narasoma, *Ibid.*, h.68.

besar tersebut berkenan menerbitkan SKH Sumatera Ekspres menjadi koran harian untuk mengimbangi rivalnya yang begitu dahsyat di era 1980-an.⁴

Di hari kemerdekaan Indonesia yang ke-44, tepatnya 17 Agustus 1989, SKH Sumatera Ekspres dengan manajemen PT Surya Persindo Jakarta terbit perdana. Terbitnya koran ini disambut dengan sukacita dari berbagai kalangan. Dengan terbitnya Sumeks, berarti Sumatera Selatan (Palembang) mempunyai dua surat kabar harian dengan manajemen profesional yang siap menjelajahi segmennya.⁵

Ditengah perjuangan untuk mengibarkan bendera Sumatera Ekspres (Sumeks) dalam persaingan dengan kompetitor, 19 Mei 1992, dan berbekal semangat yang masih menyala-nyala, ternyata manajemen menyatakan penerbitan Sumatera Ekspres harus dihentikan. Hal ini dikarenakan keadaan keuangan yang terus merugi. Padahal selama tiga tahun (1990-1992) berkompetisi dengan kompetitor, Sumatera Ekspres mulai mampu membuntuti eksistensi lawan dengan oplah sebanyak 15 ribu eksemplar.⁶

Setelah vakum beberapa tahun, sekitar awal 1995 Harian Sumatera Ekspres kembali dilirik oleh kalangan penerbitan Nasional. Kali ini oleh penerbit Jawa pos yang ketika itu telah melahirkan sekitar 35 media cetak (koran, majalah, dan tabloid) yang tersebar di seluruh Indonesia.

Dengan langkah pasti, pada bulan Maret 1995, Direktur Pengembangan Jawa Pos Group, Alwi Hamu, menyatakan siap menerbitkan kembali Harian Pagi Sumatera Ekspres. Berawal dari komitmen dan keseriusan tersebut, Manajemen

⁴ T. Junaidi dan Anto Narasoma, *Ibid.*, h.69.

⁵ T. Junaidi dan Anto Narasoma, *Ibid.*, h.75.

⁶ T. Junaidi dan Anto Narasoma, *Ibid.*, h.85.

Jawa Pos Group mewujudkan impiannya untuk penerbitan kembali Harian Pagi Sumatera Ekspres di bawah Jawa Pos Group terlaksana. Terbukti dengan edisi perdana Harian Pagi Sumatera Ekspres yang terbit pada 1 Juni 1995 dengan motto: Koran Nasional Terbit di Daerah. Dengan tata wajah dan manajemen baru, maka pada terbitan perdana ini Harian Sumatera Ekspres yang dicetak oleh PT Sumex Intermedia berhasil mencetak 3.500 eksemplar dengan 12 halaman.⁷

Sejak itu, surat kabar ini tampil menggiring media-media lain yang ada di Sumatera Selatan. Berawal dari pergantian manajemen yang diikuti dengan diterbitkannya Surat Izin Penerbitan Pers (SIUPP) Nomor: 159/DitjenPPG/K/1996 tanggal 15 Oktober 1996, Harian Sumatera Ekspres telah berhasil mengambil hati para pembacanya di kota Palembang. Dalam kurun waktu lima tahun ke bawah Group Jawa Pos, Harian Sumatera Ekspres inilah yang menjadi koran tertua di Sumatera Selatan yang tampil menjadi koran harian terbesar dan terpercaya dan sekaligus menjadi kebanggaan masyarakat di empat provinsi yaitu Sumsel, Jambi, Lampung, dan Bengkulu. Hal ini dibuktikan dari perkembangan kenaikan oplah pada era reformasi (Mei 98) yang cukup fantastis yaitu 60.000 eksemplar per hari dengan wilayah edaran di Sumatera bagian Selatan dan beberapa pelanggan di Kota-kota besar di seluruh nusantara.⁸

Perkembangan selanjutnya yang dilatarbelakangi akan diberlakukannya otonomi daerah di Indonesia, maka Manajemen Harian Pagi Sumatera Ekspres lebih awal menempati dirinya sebagai harian daerah yang terpercaya dengan merubah motto, yang selama ini menjadi Koran terbesar dan kebanggaan

⁷ Dokumentasi Harian Sumatera Ekspres 31 Januari 2019.

⁸ Dokumentasi Harian Sumatera Ekspres 31 Januari 2019.

masyarakat Sumbagsel dirubah menjadi Koran Terbesar di Sumatera Selatan. Kemudian motto itu diubah kembali menjadi selalu ada yang baru.

Keinginan menjadi koran daerah yang makin dipercaya masyarakat, maka manajemen lebih memfokuskan liputan-liputan spesifik tentang daerah di Provinsi Sumatera Selatan tanpa meninggalkan berita-berita aktual nusantara dan mancanegara. Begitupun rubrik halaman semakin beragam dan intens pada persoalan masyarakat.

Perkembangan berikutnya, Harian Pagi Sumatera Ekspres terus menunjukkan kualitasnya dengan terus melakukan berbagai perubahan. Di bidang fisik misalnya, sejak 1 April 2000 Harian Pagi Sumatera Ekspres telah menempati gedung baru (GRAHA PENA) yang lokasinya bersebelahan dengan kantor lama (kini dijadikan lokasi percetakan PT Sumex Intermedia), sebagai percetakan yang mencetak Harian Pagi Sumatera Ekspres terus berbenah memperbaiki kualitasnya. Sebut saja pada tahun 2001 dengan membeli mesin cetak berkecepatan tinggi buatan Amerika yang ketinggian dasar mesin hingga ke puncak tertinggi berkisar 9-10 meter dengan harga berkisar Rp. 4,2 miliar. Pada September 2003, Harian ini akan memiliki mesin dengan kemampuan mencetak koran berwarna untuk 15 halaman sekaligus.⁹

Dari sini terlihat PT Citra Bumi Sumatera selaku penerbit Harian pagi Sumatera Ekspres beserta anak perusahaannya selalu mencari yang terbaik, sebagai wujud memenuhi kebutuhan pembacanya. Bagaimana dengan layanan iklan, pemasaran maupun redaksional?. Sebagai gambaran bahwa pada 1 April

⁹ Dokumentasi Harian Sumatera Selatan 31 Januari 2019.

2000 tersebut, pola manajemen yang selama ini belum seperti yang diharapkan, sejak saat itu mulai berangsur baik. Khusus redaksional pada saat ini atau tepatnya mulai edisi 1 Agustus 2000, jumlah halamannya meningkat dan semakin tebal menjadi 24 halaman *broadsheet* muda (ukuran koran Amerika). Hal ini sebagai dampak globalisasi yang menghendaki percepatan-percepatan kemajuan pers di tanah air. Lebih dari itu upaya memanjakan pembacanya terus dilakukan. Tepatnya pada awal Maret 2003, Manajemen Harian Sumatera Ekspres memberikan yang terbaik bagi pembacanya melalui penambahan halaman. Bila semula Koran ini 24 halaman setiap hari, ditingkatkan menjadi 28 halaman setiap terbit.¹⁰

Perkembangan selanjutnya, secara bertahap Harian Sumatera Ekspres mencoba memberikan layanan informasi kepada masyarakat menengah ke bawah dengan melahirkan koran kriminal dengan nama Palembang Pos. Kemudian dilanjutkan dengan menerbitkan Tabloid Monica, yang keduanya berkantor di Graha Pena, tepatnya di Lantai IV gedung Graha Pena, Jalan Kol. H Burlian No 773 Palembang.

Setelah sukses dengan dua media itu, langkah selanjutnya Harian ini kembali mengukir keberhasilannya melalui pengembangan anak perusahaan di Provinsi Bangka Belitung dengan nama Bangka Belitung Pos dan di Kabupaten Musi Rawas dengan Linggau Pos.

Dalam era otonomi, yang diharapkan mampu memacu pertumbuhan perekonomian masyarakat. Harian Sumatera Ekspres melebarkan sayapnya ke

¹⁰ Dokumentasi Harian Sumatera Selatan 31 Januari 2019.

beberapa daerah tingkat II. Sebut saja di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Ekspres melahirkan Harian Linggau Pos. Dan pada awal Oktober 2001, kemudian di Provinsi Bangka Belitung Manajemen Sumatera Ekspres menerbitkan koran untuk pembaca di provinsi termuda di Indonesia ini dengan nama Harian Bangka Belitung Pos.

Berikutnya manajemen Harian Sumatera Ekspres kembali mengembangkan sayapnya dengan menerbitkan koran baru melalui kerja sama Sumeks dan Harian Rakyat Merdeka (Non Stop) dengan nama Radar Palembang. Koran termuda di grup Sumeks ini mulai edar pada tanggal 2 Juni 2003.

B. Logo Harian Sumatera Ekspres



C. Visi dan Misi Harian Sumatera Ekspres

Sebagai media massa cetak yang independen, Harian Pagi Sumatera Ekspres dalam kiprahnya selalu menyuarakan kebenaran dan keadilan. Karena itu pula visi yang diemban Harian ini, selain menjadi penyebar informasi objektif, menyalurkan aspirasi masyarakat dan kontrol sosial yang konstruktif, juga

diharapkan sebagai hiburan dan pendidikan. Dengan visi tersebut, maka misi Harian Sumatera Ekspres tiada lain untuk mencerdaskan bangsa.¹¹

D. Profil Harian Sumatera Ekspres

Media cetak Harian Sumatera Ekspres memiliki profil sebagai berikut:¹²

1. Tipe : Surat kabar harian
2. Format : Koran
3. Pemilik : Jawa Pos
4. Didirikan : 1962
5. Pusat : Palembang
6. Situs Web : <http://www.sumeks.co.id>

E. Rubrik DOR

Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) cabang Sumsel, Ocktap Riady atau biasa disapa Oka, berjuang bersama Sumeks pada tahun 1995 telah melahirkan karya abadi, yaitu Rubrik Kriminal Detektif Orang Rileks (DOR). Rubrik ini belum tergantikan oleh rubrik apapun karena memang masih disukai para pembaca. Berdasarkan survei Litbang, ternyata rubrik DOR memiliki pembaca paling tinggi jika dibandingkan dengan halaman olahraga dan metropolis.¹³

¹¹ Dokumentasi Harian Sumatera Ekspres 31 Januari 2019.

¹² Dokumentasi Harian Sumatera Ekspres 31 Januari 2019.

¹³ T. Junaidi dan Anto Narasoma, *Op.Cit.* h.181.

Asal muasal munculnya nama DOR sebenarnya sangat sederhana. Saat itu dewan redaksi melakukan rapat untuk memberi nama rubrik kriminal dengan nama kriminal, tetapi kedengarannya biasa-biasa saja, kurang menjual dan kurang kreatif. Maka munculah nama detektif, tapi kesannya juga serius. Karena kesan serius itulah Oka memberi nama Detektif Orang Rileks yang disingkat menjadi DOR.

Maka pada saat itu DOR dijadikan rubrik kriminal Sumeks dan Oka sebagai redaktornya. Maka dari itu, berita-berita kriminal baik berita persidangan maupun kriminal hasil tangkapan polisi menjadi menu berita DOR.